

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ) DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS III
DI SDN 12 MOMUNU KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

**Rafika A. Saleh
18.1.01.0144**

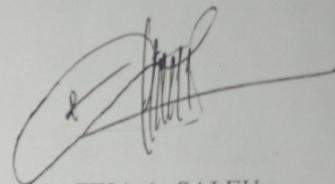
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU 2022.**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15-Juni-2022

Penyusun



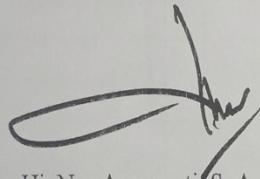
RAFIKA A. SALEH
NIM: 18.1.01.0144

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS III DI SDN 12 MOMUNU KABUPATEN BUOL**” oleh mahasiswa atas nama Rafika A. Saleh NIM: 18.1.01.0144, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji/Munaqasyah.

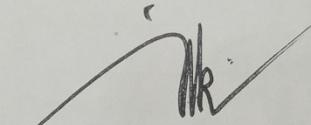
Palu, 10-juli 2022 M
9-Muharram- 1443 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Nur Asmawati, S. Ag., M. Hum
NIP ;196505301992031006

Pembimbing II

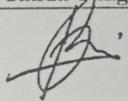
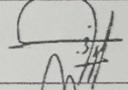
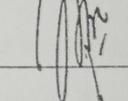
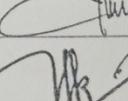
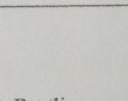


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP ;197205052001121009

PENGESAHAN SKRIPSI

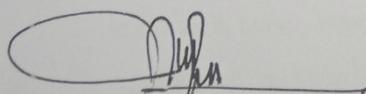
Skripsi Saudari Rafika A. Saleh* Nim. 18.1.01.0144 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dalam Pembelajaran PAI Kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten BUOL" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 Agustus 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 17 Muharram 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Rafiq Badjeber, M. Pd.	
Penguji Utama I	Nursupiamin, S. Pd., M. Si.	
Penguji Utama II	Darmawansyah, S. Pd., M. Pd.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Nur Asmawati, S. Ag., M, Hum	
Pembimbing II	Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.	

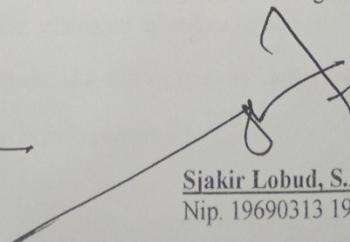
Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd
Nip. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan, serta telah melimpahkan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* Dalam Pembelajaran PAI Kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol” sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamiin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada yang tercinta Ibunda Surianti S. Nahe dan Ayahanda Arman Saleh yang penulis hormati, sayangi, dan cintai karena Allah Swt. yang telah tulus ikhlas mendidik dan memberikan pengorbanan yang tak ternilai, dorongan moril dan materil serta do'a yang tidak pernah putus dan cinta yang tak pernah berkurang selama ini diberikan kepada penulis. Kemudian terima kasih banyak kepada adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu, yang telah melayani dan sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UINDK Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Ibu Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M. Hum selaku pembimbing I dan bapak Jumri Hi. Tahang Basire S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Dr. H. Azma, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu.
7. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu.

8. Kepada pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Kepada ibu Ariani AK. Timumun, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 12 Momunu Kabupaten Buol yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada seluruh pendidik di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Kepada keluarga, saudara dan saudariku yang mendoakan dan selalu memberikan motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kepada sahabat-sahabatku, Sarah A. Ishak, Sukma A. J. Ruslan, Nur Ainun Asbat, Sarita Jamaludin, Sutanto, Anggi Wulandari, teman-teman seperjuangan PAI 5 angkatan 2018, dan teman-teman seperjuangan KKN yang selama ini selalu mendoakan, memberikan dukungan serta sudah berjuang Bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Penulis

Rafika A. Saleh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	I
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-garis besar Isi	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	15
B. Kajian Teori	17
A. Strategi pembelajaran	17
B. Strategi pembelajaran LSQ	20
C. Membaca	25
D. Pendidikan Agama Islam	27
E. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber data	37
E. Tehnik pengumpulan data	38

F. Tehnik analisis data	40
G. Pengecekan keabsahan data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum SDN 12 Momunu Kabupaten Buol	45
2. Sejarah singkat SDN 12 Momunu Kabupaten Buol	47
3. Penerapan strategi pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ) pada pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol	52
4. Kendala dan solusi penerapan strategi pembelajaran <i>Learning Start</i> <i>With A Question</i> (LSQ) pada pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol	60

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	63
2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Nama Kepala sekolah SDN 12 Momunu Kabupaten	
Buol	42
Tabel II : Keadaan Tenaga pendidik SDN 12 Momunu Kabupaten	
Buol	44
Tabel III : Keadaan Peserta didik Di SDN 12 Momunu Kabupaten	
Buol	45
Tabel IV : Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.....	47

ABSTRAK

Nama : RAFIKA A. SALEH

Nim : 18.1.01.0144

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam Pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saat pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang biasa di gunakan di dalam kelas. Perlu diterapkannya strategi pembelajaran yang lebih aktif seperti strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ). Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol, dan apa saja kendala dan solusi mengatasi masalah saat melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena itu, dalam penelitian ini penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu yang dilakukan pendidik sangat optimal. Sebelum memulai pembelajaran pendidik telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat 3 tahapan kegiatan; (1)Kegiatan pembuka, pendidik mengucap salam dan menyapa peserta didik, kemudian meminta kepada peserta didik untuk berdoa. (2)Kegiatan inti, pendidik memberikan materi bacaan, setelah membaca peserta didik diminta untuk menyiapkan pertanyaan dan pendidik menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan. (3)Kegiatan penutup, pendidik melakukan evaluasi, dan mengakhiri pembelajaran dengan nasehat, dan meminta peserta didik untuk berdoa setelah belajar). Ada 3 kendala, dalam proses pembelajaran yaitu; (1)Pengaruh lingkungan bermain, adapun solusi dalam mengatasinya adalah pendidik memberi hukuman hapalan surah-surah pendek. (2)Kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya, adapun solusi yang diterapkan yaitu melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. (3)Kesulitan peserta didik yang belum pandai membaca. Solusinya, pendidik membuka les tambahan agar peserta didik terus belajar membaca.

Implikasi dari penelitian ini di tujukan kepada pendidik untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai berbagai macam strategi pembelajaran, mengolah suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, melakukan pendekatan untuk mengetahui potensi kemampuan peserta didik, memberikan stimulus dengan cara memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, atau hadiah agar peserta didik termotivasi untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kepada peserta didik, hendaklah memperhatikan apa yang di sampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan selalu besikap sopan dan santun terhadap pendidik karena pendidik merupakan orang tua peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan manusia akan mencapai derajat yang tinggi serta dapat menjadikan manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, serta Agama.

Pendidikan hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi peserta didik dimasa depan. Salah satu tantangan dimasa depan yang erat kaitanya dengan perubahan sosial yang semakin berkembang yakni tantangan yang berhubungan dengan terkikisnya nilai moral dalam kehidupan masyarakat.¹

Mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan iptek dan lajunya arus modernisasi yang begitu cepat, umat manusia harus segera menyadari dan membentengi diri dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. kemampuan memahami dan memaknai terhadap nilai-nilai esensial yang ada pada dirinya sebagai mahluk Tuhan. Dalam dunia pendidikan kemampuan tersebut diupayakan melalui bentuk program pendidikan yang di namakan pendidikan umum (*general education*).

Berdasarkan perubahan pendidikan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga pendidik sesuai dengan peran dan

¹Mohammad Fahmi Nugraha, *et al.*, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020), 01.

fungsinya masing-masing, mulai dari tingkat yang atas sampai ketinggian yang rendah.

Demikian pula dampak perubahan yang terjadi di masyarakat secara otomatis akan terefleksi dalam kehidupan pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa semua persoalan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu berada di “depan pintu” pendidikan nasional, karena Madrasah berada di titik sentral suatu masyarakat. Sama halnya dengan keberadaan sekolah SDN 12 Momunu yang berada di tengah-tengah masyarakat dan menjadi tumpuan masyarakat sekitarnya dalam menghadapi berbagai fenomena perubahan yang terjadi.

Perbuatan pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, menghendaki peningkatan peranan Pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, wajarlah kiranya batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari perkembangan kehidupan manusia atau perkembangan peradaban manusia dan perkembangan masyarakat.²

Berdasarkan hal tersebut masyarakat hanya bisa menggantungkan diri pada pendidikan sebagai tempat untuk mengajarkan anak-anaknya yang kemudian makin mempertinggi harapan masyarakat atas peran sekolah. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka.

²Muhammad Hasan, *et al.*, *Landasan Pendidikan* (Jawa tengah: Tahta Media Grup, 2021). 02

Gambaran dunia yang berubah itu perlu diketahui orang tua, pendidik, pemerintah, dan para pengusaha. Keberhasilan pembangunan abad ke-21, akan sangat tergantung pada hasil yang diperoleh dari upaya pengembangan kemampuan generasi penerus untuk menguasai keterampilan yang dituntut oleh dunia yang makin kompleks, tidak menentu dan berkembang cepat, kecepatan perkembangan dunia yang terus berubah, perlu diimbangi dengan kemampuan belajar cepat.³

Lembaga pendidikan formal atau sekolah dirasakan urgensinya khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ketika orang tua sudah tidak mampu memberikan pendidikan bagi pembentukan moralitas perkembangan anak, tetapi realitanya semakin maraknya kenakalan peserta didik seperti tawuran memakai narkoba dan sebagainya. Disinilah usaha pendidik yang merupakan bagian dari pendidikan dan berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ajaran agama islam harus mampu mengatasi permasalahan kenakalan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab pembelajaran PAI mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama. Di samping itu PAI berfungsi sebagai upaya pencegahan yaitu menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungan yang ada disekitar peserta didik atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan manusia seutuhnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa khususnya bagi umat Islam. Ketika era globalisasi dan modernisasi tak terbendung, membawa produk dan budaya yang berlabel luar negeri yang tidak

³Maryam b. gainau, *Problematika Pendidikan Indonesia* (Depok: IKAPI, 2016), 07.

semuanya berdefinisi positif, dimana budaya yang bernuansa Islami tertindas oleh masuknya budaya barat, dengan kebanyakan orang mengatakan “dengan menirukan budaya barat, agar tidak ketinggalan zaman.” Sedangkan budaya islami dibidang terbelakang, juga masih banyak terdapat kekurangannya pemahaman tentang agama Islam dalam hal ibadah khususnya di dalam sholat ataupun pelaksanaannya. Sehingga terjadilah saling salah-menyalahkan satu sama lainnya. Dengan kondisi seperti ini pembelajaran PAI berperan sebagai sarana proteksi dalam memilah dan memilih ajaran maupun budaya perkembangan zaman yang datang, mana yang layak menjadi konsumsi, dan mana yang hanya menjadi racun bagi masyarakat.

Seorang pendidik dalam lingkungan Madrasah di tuntut untuk dapat membimbing peserta didik agar dapat merubah sikap, mental dan juga pengetahuan. Dalam mengajar seorang pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran agar dapat memudahkan peserta didik menerima atau memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan\perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya\kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam suatu penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.⁴

Salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar yang tepat serta efektif untuk mencapai target adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan bagian krusial yang harus disusun sedemikian rupa dengan melihat

⁴Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekiawan Mandiri, 2021), 03.

potensi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana serta tingkat kesulitan materi. Strategi pembelajaran yang harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan tehnik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Menurut Mansur terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran:

1. Mengidentifikasi secara menetap tingkah laku dari kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁵

Strategi pembelajaran ini haruslah dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai tujuan, efisien dan efektif, dalam pembelajaran yang dapat digunakan. Misalnya, pada sekolah SDN 12 Momunu kelas III menggunakan salah satu strategi dalam mengajar seperti strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*.

⁵Ina Magdalena, *Dasar-Dasar Microteaching* (Jawa Barat; IKAPI, 2022), 21.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 12 Momunu pada pembelajaran PAI ditemui ada beberapa kendala sebagai berikut:

3. Hanya 50% dari 28 peserta didik yang mencapai nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan,
4. Ketika pendidik menjelaskan materi, hanya sebagian peserta didik yang aktif mendengarkan penjelasan pendidik,
5. Peserta didik mempunyai sifat kebergantungan. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran ketika menggunakan strategi yang biasa digunakan.
6. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kendala di atas, sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh cara mengajar pendidik dan perlu diadakan perubahan dalam strategi pembelajaran yaitu dari strategi pembelajaran model lama ke strategi pembelajaran yang lebih aktif.

Pendidik harus menciptakan situasi belajar yang kreatif dan inovatif, karena dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka peserta didik dituntut juga untuk aktif, dan juga harus kreatif dalam belajar.⁶ Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan hasil belajar, pendidik yang bersangkutan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menarik yaitu; strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* (LSQ).

⁶Yusuf Hanafiah, *et al.*, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021). 30

Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah strategi dimana peserta didik di arahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang di berikan oleh pendidik. Kemudian peserta didik berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan peserta didik lain dan pendidik ikut membantu apabila peserta didik kesulitan dalam menemukan jawaban.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pendidik. Strategi ini dapat memberikan stimulus peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.⁷

Penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat berpengaruh untuk melatih kemahiran peserta didik dalam membaca, mengenali, dan memahami isi materi. Dapat meliputi pola fikir, menilai, menganalisa, dan memecahkan masalah, kemahiran membaca tidak akan berkembang jika tidak dilatih atau di kembangkan.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk diteliti dan menjadi perhatian semua pihak. Karena perubahan teknologi di era modern peserta didik pula mudah terpengaruh oleh adanya teknologi canggih. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan penelitian terkait strategi pembelajaran yang di gunakan di kelas III sekolah SDN 12 Momunu.

Informasi yang penulis dapatkan di lokasi sangat mendukung dalam penyusunan skripsi ini hanya dalam ruang lingkup sekolah SDN 12 Momunu,

⁷Fatkhan Amirul Huda. "*Pengertian Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ)*" (Juli, 2017) [https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-pembelajaran-learning-start-with-a-question-lsq/#:~:\(Susanto/202013/20/3A/20432\)](https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-pembelajaran-learning-start-with-a-question-lsq/#:~:(Susanto/202013/20/3A/20432)) (13 juli 2017)

sehingga penulis nantinya akan mendeskripsikan Penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan sub masalah sebagai batasan masalah yang akan di teliti, adapun Sub bab dari permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Questions* (LSQ) dalam pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol?
2. Apa saja kendala saat melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dan bagaimana mengatasi kendala yang dialami?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala saat melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dan bagaimana mengatasi kendala yang dialami.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan nilai dari yang dihasilkan dari penelitian yang dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

A. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gambaran umum penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

B. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini, nantinya bisa sebagai acuan atau referensi bagi pembaca dalam rangka sebagai informasi awal untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

D. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pemahaman pengertian judul di atas, perlu penulis menjelaskan penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang diberi awal “pen” dan akhiran “an” yang berarti mempraktekkan.⁸ Kata penerapan sama halnya dengan pengertian pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai rencana atau teori tertentu. Penerapan yang penulis maksud di sini adalah penerapan Strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan\perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam suatu penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.⁹

Strategi pembelajaran adalah sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah di transfer kedalam

⁸W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 796

⁹Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Jawa Timur; Duta Media Publishing, 2019), 76.

situasi yang baru.¹⁰ Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di rancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*

Strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* adalah strategi pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peserta didik. Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik dan keingintahuan peserta didik belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.¹¹

Strategi LSQ adalah cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. Strategi ini dapat mengunggah peserta untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.¹² Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang harus di kerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hisyam Zaini mengatakan bahwa, strategi LSQ memiliki beberapa langkah-langkah yaitu:

F. Pilih bahan bacaan kemudian bagikan kepada peserta didik dan mintalah mereka belajar secara berpasangan.

¹⁰Sulistiyono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya; Prestasi Pustaka, 2017), 86.

¹¹Udin saifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2021), 133.

¹²Hisyam Zaini, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pusaka Insan Madani, 2008), 46.

- G. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti
- H. Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenisnya atau yang paling banyak dibutuhkan
- I. Mulailah pelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang mereka tanyakan
- J. Usahkan dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar peserta didik juga urut dalam memahaminya
- K. Dengan cara ini, akan terjadi pembelajaran Tanya jawab secara aktif.¹³

4. Membaca

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu bacaan yang di sukai khalayak ramai dan juga di mengerti oleh orang yang dicintai. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca pemahaman menuntut pembaca dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk mendapatkan informasi baru.

5. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁴ Jadi, dalam pembelajaran yang terpenting adalah bagaimana peserta didik belajar.

¹³Zaini, *Strategi*, 4.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta; Kencana, 2010) 102

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Mencakup kegiatan Pendidikan yang melibatkan pendidik maupun yang tidak melibatkan pendidik, mencakup Pendidikan formal maupun non formal serta informal.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya Kitab suci Al- Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia inidan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Pembelajaran Pendidikan agama islam yang dimaksud disini adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

E. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar penelitian dan penyusunan karya ilmiah di bagi dalam Lima bagian atau badan setiap bab di bagi dalam beberapa sub bab.

¹⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008). 6

¹⁶Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa tengah: Mangku Bumi Media, 2019), 7.

Bab I adalah pendahuluan menjelaskan latar belakang, yaitu beberapa hal yang mendasari dan melatar belakangi penulis untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut, selanjutnya rumusan masalah adalah dasar yang menjadi titik fokus dalam melaksanakan penelitian, berikutnya tujuan dan manfaat penelitian yakni target dan tujuan yang diharapkan untuk di capai dalam penelitian serta manfaat yang diharapkan, kemudian pengertian judul yakni penjelasan atas kata dan istilah yang terdapat dalam judul kemudian di artikan secara menyeluruh serta garis-garis besar isi Skripsi.

Bab II yakni tinjauan pustaka berupa pandangan atau pendapat para pakar atau ahli yang berkenaan dengan topik dan fokus masalah yang di teliti. Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

Bab III berisi metode penelitian yang menjelaskan soal pendekatan rancangan penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan dan yang menjadi informasi maupun dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan.

Bab IV yaitu menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam Pembelajaran PAI Kelas III di SDN 12 Momunu Kabupaten BUOL.

Bab V merupakan bab terakhir yang meliputi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan dan hasil penelitian dalam skripsi dan saran penulis kepada seluruh pihak yang berkaitan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang diteliti oleh Dian Amirul Wahyuning Tyas, yang berjudul “Pengaruh strategi *Learning Start With A Question* dan *Make A Match* terhadap kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Nashrul Fajar kota semarang tahun 2019/2020”, yang disusun oleh mahasiswa fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsinya Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes.¹⁷
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ismatul Maula Ramadhani, dengan judul “Implementasi strategi pembelajaran *Learning Start with A Question* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN I Pasuruan” yang disusun oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁷Dian Amirul Wahyuning Tyas, *Pengaruh strategi Learning Start With A Question dan Make A Match terhadap kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Nashrul Fajar kota semarang tahun 2019/2020* (Jawa Tengah; UIN Walisongo Semarang 2019/2020), 8.

Dalam skripsinya, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.¹⁸

Namun, terdapat perbedaan dan persamaan tentang pengambilan judul ini, Antara lain :

a. Perbedaan dengan peneliti pertama dan kedua

1. Penelitian pertama terdapat perbedaan dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan penelitian, dan lokasi yang diteliti. Fokus penelitian terletak pada upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Peneliti pertama telah meneliti tentang “Pengaruh strategi *Learning Start With A Question* dan *Make A Match* terhadap kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Nashrul Fajar kota Semarang tahun 2019/2020”.
2. Penelitian yang kedua, terdapat perbedaan pada pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitiannya terletak pada keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist. Peneliti kedua meneliti tentang ”Implementasi strategi pembelajaran *Learning Start with A Questions* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN I Pasuruan”
3. Sedangkan penelitian yang akan dijadikan objek sekarang ini adalah “Penerapan Strategi pembelajaran *Learning Start With A Questions* (LSQ) dalam pelajaran PAI kelas III di SDN 12

¹⁸Ismatul Maula Ramadhani, *Implementasi strategi pembelajaran Learning Start with A Questions untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN I Pasuruan* 2019 (Jawa Timur; UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 9.

Momunu Kabupaten Buol. Jadi, terdapat perbedaan dalam hal pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian juga pasti berbeda.

b. Persamaan dengan penelitian pertama

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu membahas strategi pembelajaran LSQ. Dan persamaan dengan penelitian kedua yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas strategi pembelajaran LSQ.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi di artikan sebagai suatu cara atau kiat atau bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah di tentukan. Bila dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa di artikan sebagai pola atau cara umum kegiatan pendidik-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah di tentukan secara efektif dan efisien.¹⁹

Salah satu cara mengembangkan bahan pelajaran dan menarik minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang efektif dan dapat membangun suasana belajar yang aktif. Ahmad Sabri dan Kasful Anwar dalam bukunya yang menjelaskan bahwa,

¹⁹Lufri, *et al.*, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwekerto:IRDH, 2020), 02.

“Strategi pembelajaran adalah upaya guna dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.”²⁰

Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di rancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang harus di kerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas Dick, Carey dan Haryanto juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.²¹

Menurut Sulistiyono, strategi pembelajaran adalah sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih muda di transfer kedalam situasi yang baru.²²

Berdasarkan pendapat yang disampaikan para ahli mengenai konsep strategi pembelajaran di atas, maka strategi pelajaran yang di sampaikan dapat dibedakan dalam beberapa aspek yaitu :

²⁰Ahmad Sabri dan kashful anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 113.

²¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat, Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

²²Sulistiyono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya:Prestasi pustaka, 2017),

5. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan pembelajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar.
6. Strategi pembelajaran merupakan cara/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran,
7. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dimana modelnya hampir menyerupai satuan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi 7 strategi yaitu:

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik.
- b. Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah strategi ini rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya secara sendiri dari suatu masalah.
- c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah Strategi yang rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
- d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.
- e. Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- f. Strategi Pembelajaran Kontektual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk

menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

- g. Strategi Pembelajaran Efektif proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai bukan kognitif dan keterampilan.²³

Pemilihan strategi belajar mengajar ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan. Menurut Piet A. Sahertian dkk dalam buku yang berjudul “Supervisi Pendidikan” menjelaskan tentang beberapa kriteria dalam memilih strategi pembelajaran yaitu:

- a. Strategi yang berorientasi pada tujuan
- b. Strategi yang berorientasi pada peserta didik
- c. Strategi yang berorientasi pada materi.²⁴

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas peserta didik mencapai tingkat kualitas kompetensi dasar yang telah di tentukan. Oleh sebab itu, ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Individualitas
- b. Integritas

2. Strategi Pembelajaran LSQ

A. Pengertian Strategi pembelajaran LSQ

Strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar peserta didik aktif dalam

²³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 91-92.

²⁴Piet A Sahertian, *et al.*, *Supervisi Pendidikan* (Malang: Rienika Cipta, 2008), 86.

bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Menurut Hisyam Zaini dkk, mengatakan bahwa “Strategi LSQ adalah cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. Strategi ini dapat mengunggah peserta untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.”²⁵

Menurut pendapat Melvin L. Silberman mengatakan bahwa: salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran aktif adalah dengan menstimulin peserta didik untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya tanpa penjelasan terlebih dahulu dari pendidik.²⁶

B. Prosedur strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ)

Prosedur pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With A Question* menurut Silberman adalah sebagai berikut.²⁷

1. Distribusikan kepada peserta didik sebuah *hand-out* materi pelajaran pilihan. Kunci pemilihan adalah kebutuhan untuk merangsang pertanyaan bagi sebagian pembaca. Selebaran yang memberikan informasi luas tapi kurang detil atau penjelasan yang dibatasi sangatlah sesuai. Teks yang terbuka untuk interpretasi juga pilihan yang baik, dengan harapan menimbulkan rasa ingin tahu.

²⁵Hisyam Zaini, *et al.*, *Strategi pembelajaran aktif* (Yogyakarta: Pusaka insan madani, 2008), 46.

²⁶Melvin L silbermen, *Active Learning* (Bandung: Nusa media, 2011), 157.

²⁷Andi Praswoto, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2017) 9.

2. Suruhlah peserta didik mempelajari selebaran tersebut dengan seorang teman. Mintalah pasangan tersebut membuat pengertian *hand-out* sebanyak mungkin dan identifikasi apa yang mereka tidak mengerti. Dengan memberi tanda pada teks bacaan dengan pertanyaan-pertanyaan pada informasi yang tidak mereka mengerti, doronglah peserta didik memasukan tanda tanya sebanyak mungkin yang mereka harapkan. Jika waktu mengizinkan, bentuklah pasangan ke dalam kuartet dan berikan waktu kepada masing-masing untuk saling membantu.
3. Berkumpul lagi di kelas dan jawab pertanyaan peserta didik dengan tangkas. Anda mengajar dengan jawaban Anda terhadap pertanyaan peserta daripada melalui sebuah "*preset lesson*" atau jika Anda ingin, dengarlah seluruh pertanyaan dan kemudian ajarkan "*preset lesson*". Buatlah usaha khusus untuk merespon pertanyaan yang diajukan peserta.

Prosedurnya dapat divariasikan dengan 1) jika dirasa bahwa peserta didik tidak ingin mencoba memahami seluruh materi mereka sendiri, berikan informasi yang mengorientasikan mereka atau berikan mereka pengetahuan dasar yang mereka butuhkan agar dapat menjawab pertanyaan mereka sendiri. Kemudian, didahului dengan beberapa kelompok belajar, 2) mulailah prosedur dengan belajar sendiri daripada belajar dengan teman.

C. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajara LSQ

Menurut Zaini dkk, mengatakan bahwa, strategi LSQ memiliki beberapa langkah-langkah yaitu:

6. Pilih bahan bacaan kemudian bagikan kepada peserta didik dan mintalah mereka belajar secara berpasangan.

7. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti
8. Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenisnya atau yang paling banyak dibutuhkan
9. Mulailah pelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang mereka tanyakan
10. Usahkan dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar peserta didik juga urut dalam memahaminya
11. Dengan cara ini, akan terjadi pembelajaran Tanya jawab secara aktif.²⁸

Strategi LSQ sangat cocok untuk memulai topik pembelajaran bahwa dimana karakteristik materi pelajaran tertentu kadang sudah dibahas pada kelas sebelumnya. Untuk menghindari pengulangan pembahasan topik, perlu ditanyakan sesuai tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik.

Strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk merangsang keinginan peserta didik untuk bertanya lalu pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik tersebut. strategi ini berkaitan dengan kemampuan bertanya dan menjawab. Bertanya bisa di pandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dengan membaca, peserta didik memiliki gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, sehingga jika dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalah fahaman akan terlihat dan bisa dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

²⁸Ibid., 21.

A. Tujuan dan manfaat strategi *Learning Start With A Question* (LSQ)

1. Adapun tujuan strategi pembelajaran LSQ diantaranya yaitu:
 - a. Agar peserta didik aktif dalam bertanya
 - b. Agar peserta didik mandiri dalam belajar
 - c. Melatih peserta didik untuk belajar mengemukakan pendapat, ide dan gagasan.
 - d. Melatih peserta didik untuk berfikir kritis
2. Manfaat strategi pembelajaran LSQ diantaranya yaitu;
 3. Peserta didik memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang akan diajarkan
 4. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar saat proses pembelajaran
 5. Jika terjadi kesalahan dalam penjelasan bisa terdeteksi karena peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai materi yang diajarkan.
 6. Peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

B. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran LSQ

1. Menurut Suprijono kelebihan strategi pembelajaran LSQ yaitu:
 - a. Penyampaian pesan pembelajaran bisa lebih berstandar
 - b. Pembelajaran bisa lebih menarik
 - c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
 - d. Waktu pelaksanaan pembelajaran bisa diperpendek
 - e. Kualitas pembelajaran bisa di tingkatkan
 - f. Proses pembelajaran bisa berlangsung kapanpun dan dimanapun dibutuhkan
 - g. Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran bisa ditingkatkan.

h. Peran pendidik berubah kearah yang positif.²⁹

2. Menurut Hamruni, kekurangan strategi pembelajaran LSQ yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang lama jika banyak pertanyaan dari peserta didik
- b. Apabila pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa tak sesuai jika peserta didik tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi.
- c. Apatis bagi peserta didik yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau peserta didik yang pasif
- d. Mensyaratkan peserta didik memiliki latar belakang yang cukup mengenai topik atau masalah yang didiskusikan.³⁰

3. Membaca

Kegiatan membaca berarti kegiatan membuka pikiran untuk melihat hubungan antaride dan menggunakannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Membaca juga berarti mengolahragakan otak. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan berfikir untuk menafsirkan bacaan yang tersirat maupun tersurat. Harjasujana dan Mulyati menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks.³¹ Pembaca harus berupaya mentafsirkan lambang-lambang bahasa tulis agar menjadi bermakana. Wiryodijoyo

²⁹Suprijono, *et al.*, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka media, 2010). 115.

³⁰Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), 280.

³¹Sakila, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Singkawang: Guepedia, 2019),

mengemukakan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleks berarti bahwa kegiatan membaca melibatkan keseluruhan pribadi pembaca, seperti ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan berbahasa, keadaan psikologis dan emosional dan sebagai masukan pancaindra melalui mata.³²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif aktif yang melibatkan alat penglihatan dan proses kognitif untuk dapat memahami dan menafsirkan suatu bacaan atau tulisan. Membaca juga merupakan proses dua arah, yaitu antara pembaca dan penulis. Pembaca berusaha memahami bacaan untuk memperoleh makna, pesan, dan informasi yang dibuat oleh penulis, sedangkan penulis mengutarakan ide dan pikiran untuk disampaikan kepada pembaca.

Tarigan mengelompokkan jenis membaca menjadi dua macam, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati, terdiri atas: membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Dalam penelitian ini, pembahasan yang mendalam adalah tentang membaca telaah isi, lebih sempitnya lagi yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman memerlukan kemampuan khusus.³³

³²Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca* (Malang: Azka Pustaka, 2021), 37.

³³Retno Kurnawati, *INOBEL: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Graf Literature, 2019), 137.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca pemahaman menuntut pembaca dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk mendapatkan informasi baru. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) hubungan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

4. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki tujuan yang lebih mendalam daripada kegiatan membaca pada umumnya. Di dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca tidak hanya melafalkan kata-kata dalam bacaan. Akan tetapi, pembaca dituntut untuk membaca lebih dalam dengan mengetahui makna yang disampaikan oleh penulis. Tarigan menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan memahami seluruh isi bacaan serta memahami makna bacaan.³⁴ Lebih lanjut, Anderson menjelaskan tujuan lain dari kegiatan membaca pemahaman sebagai berikut. “Kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain (a) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta; (b) membaca untuk mendapatkan ide pokok; (c) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks; (d) membaca untuk mendapatkan kesimpulan; (e) membaca untuk mendapatkan klasifikasi; (e) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.”³⁵

³⁴Kanusta, *Gerakan Literasi*, 137.

³⁵Andayani, *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 135.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman adalah kegiatan mem baca yang tidak hanya melafalkan kata-kata dalam bacaan akan tetapi, pembaca dapat memahami teks bacaan sehingga mendapatkan informasi secara rinci serta dapat menyimpulkan dan mengevaluasi bacaan. Banyak orang yang mampu membaca namun belum tentu ketika membaca dapat memahami isi bacaan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Apabila tidak paham maka Tujuan membaca tidak akan diperoleh dengan baik. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson menyatakan bahwa faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).³⁶

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis

³⁶Aman Kusna Nugraha, Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Mahluk Hidup dengan *Media Flash Card Matching Game* pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pjagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 (Jawa Tengah: Akademika STIE AUB Surakarta, 2019) 127.

pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan). Kualitas lingkungan membaca meliputi: persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan. Penjelasan tersebut menunjukkan secara jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai semua faktor-faktor yang disebutkan di atas.

6. Pendidikan Agama Islam

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.³⁷ Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah

³⁷Nino Idrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta; Budi Utama, 2020), 3.

bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁹

Setelah memperhatikan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlaq mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Qur`an dan Hadist melalui bimbingan pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

D. Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam

Syahidin mengungkapkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh dan bertaqwa kepada Allah SWT., dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan akhlaqul karimah.

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 130.

³⁹Zakiah Daradjat, *et al.*, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 59.

- b. Melahirkan para agamawan yang berilmu. Bukan para ilmuan dalam bidang agama, artinya yang menjadi titik tekan PAI adalah pelaksanaan agama dikalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah kesempurnaan akhlaq;
- c. Tercapainya keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan pengembangan pemikiran dunia mereka;
- d. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT., taat pada perintah-Nya dan Rasul-Nya.⁴⁰

E. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT., yang telah ditanamkan pada lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk menjari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat

⁴⁰ Syahidin, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Proyek dikti, 2003), 3.

- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya;
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴¹

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berawal dari adanya permasalahan pembelajaran di sekolah. Banyaknya anggapan bahwa membaca adalah hal yang membosankan, apalagi membaca pemahaman merupakan hal yang sulit, mengharuskan guru memilih metode yang tepat untuk peserta didiknya. Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari mana saja. Satu cara menciptakan pola belajar yang aktif adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar

⁴¹Indrianto, *Pendidikan Agama Islam*, 5.

lebih dahulu. *Learning Start With A Question* ini merangsang Peserta didik untuk bertanya, kunci belajar.⁴²

Kaitannya strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dengan membaca pemahaman adalah ketika seseorang membaca kemudian muncul pertanyaan berarti mereka sedang mencari suatu pemahaman dari sebuah bacaan. Oleh karena itu, metode ini perlu diuji untuk mengatasi masalah tersebut.

Teknik bertanya dalam strategi pembelajaran *Learning Start With A Question*, merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap.

Berdasarkan penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* ini peserta didik akan diberikan sebuah bacaan kemudian mereka membacanya secara individu atau bersama teman kemudian menggaris bawahi dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak untuk mendiskusikan hal yang tidak dimengerti. Jika di dalam kelompok tidak menemukan jawabannya mereka menanyakan kepada guru. Guru menjelaskan atau untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Guru boleh menanyakan hal-hal yang terkait dengan bacaan. Efektif atau tidaknya strategi *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat dari hasil pengukuran dari tes kemampuan membaca metode ini dianggap efektif jika hasil pengukuran kelompok eksperimen

⁴²Silberman, *Learning*, 144

lebih tinggi dibandingkan hasil pengukuran kelompok kontrol. Hasil pengukuran tersebut juga harus menunjukkan hasil yang signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Walidin, Saifullah dan tabrani mendefinisikan metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam lantar setting yang alamiah.⁴³

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena melihat fenomena yang terjadi pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Momunu Kabupaten Buol yang sangat fundamental, yang menjadi kajian penulis untuk diteliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari satu objek yang diteliti. Pendekatan ini sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis didalam proses penelitian.

Penulis menganggap bahwa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif tersebut sangat relevan dengan bukti nyata dalam sebuah penelitian karya ilmiah, dengan berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi dalam lingkup peserta didik Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Momunu. Pendekatan ini merupakan cara bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

⁴³Saifullah Idris, Metode Penelitian Kualitatif, (Banda aceh: Ar-raniry press, 2015), 03.

Menurut Sugiyono :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).⁴⁴

Adapun pertimbangan-pertimbangan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

13. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
14. Bersifat langsung antara peneliti dengan informan.
15. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁵

Pada bagian ini, kegiatan penelitian dirancang dan diarahkan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Penelitian adalah suatu proses yang merupakan rangkaian dari langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang saling mendukung satu sama lainnya agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan.

Menurut Mohammad rizal pahleviannur dkk, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut :

- L. Mengidentifikasi masalah,
- M. Menentukan objek penelitian,
- N. Melaksanakan wawancara untuk mengumpulkan data,
- O. Menyusun kerangka penelitian,
- P. Mereduksi data dari hasil wawancara.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; PT Alfabet, 2016), 15-16.

⁴⁵Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jawa Timur; Media Nusa Creative, 2015), 195.

Q. Memvalidasi data penelitian.⁴⁶

7. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil tempat di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol, yang memiliki peserta didik yang lumayan banyak dan peserta didik yang masuk di Sekolah ini berasal dari semua kalangan, mulai dari kalangan ekonomi lemah maupun kalangan ekonomi yang mampu, berasal dari berbagai Suku dan Ras. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki bangunan fisik yang cukup memadai. Alasan penulis mengambil lokasi di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol karena Strategi Learning Start With A Question (LSS) telah di terapkan, dan penulis tertarik untuk meneliti masalah strategi pembelajaran tersebut, untuk mengetahui bagaimana penerapan dan apa saja kendala yang di alami saat proses pembelajaran.

8. Kehadiran Peneliti

Dengan melakukan penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini sebagai mana dinyatakan oleh Lexi J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁴⁷

Penelitian tentang strategi pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah untuk menemukan sebuah data yang diperlukan yang berhubungan

⁴⁶Muhammad Rizal Pahleviannur, *et.al*, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Angkasa, 1992), 163.

⁴⁷Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 120.

langsung dengan masalah yang akan di teliti, dimana dalam penelitian penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak dilakukan sebagai bagian dari instrumen penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberi informasi yang penulis butuhkan dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktifitas-aktifitas tertentu dari objek penelitian. Oleh karena itu, dalam mengamati objek penulis dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk didalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

9. Data dan Sumber data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

5. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) atau wawancara langsung dengan informan/narasumber. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik yang dapat memberikan informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada pembelajaran PAI.

⁴⁸Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Fayer, 2019), 57.

6. Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang sifatnya menunjang dan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari jumlah pendidik, Jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), serta informasi lainnya yang dipandang berguna untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

10. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan secara langsung dilakukan dilapangan, hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Baik itu berkaitan dengan waktu proses pelaksanaannya. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpulkan data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbukon, alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dalam mencari serta sistematis gejala-gejala yang diteliti.⁴⁹ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Riduwan bahwa observasi langsung yaitu

“Observasi langsung ialah teknik pengumpulan data atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dimana

⁴⁹Cholid Narbukon, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”⁵⁰

Observasi tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi sekolah SDN 12 Momunu yang menjadi lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu tehnik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, tanya jawab, dan bertatap muka antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai.⁵¹

Dalam hal ini, penulis gunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) yang digunakan pada pembelajaran PAI kelas III SDN 12 Momunu, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan. Lexi j. Maleong mengemukakan bahwa :

“Wawancara adalah percakapan yang dimaksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.”⁵²

⁵⁰Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2011) 30

⁵¹Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet, 111; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 212.

⁵²Meleong, *Metodologi*, 135.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan bukti-bukti dan keterangan-keterangan informasi di bidang pengetahuan (seperti gambar, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya). Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang mendukung hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kab. Buol.

11. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Tehnik analisis data yang digunakan adalah :

7. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat di sajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michael Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵³

Reduksi ini diterapkan pada hasil observasi dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan atau kata yang tidak baku bagi hasil penelitian serta gurauan

⁵³*Idem, Qualitative Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif (Cet 1: Jakarta; UI Press, 1992), 16.*

basa-basi bagi informan atau narasumber dilakukan disekolah SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

8. Penyajian data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam modal-modal tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman bahwa: “Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.”⁵⁴

Hal ini dilakukan pada saat menyajikan data mengenai informasi penerapan strategi pebelajaran yang telah di reduksi, dan disajikan atau menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian dalam modal tertentu agar tidak terjadi kesalah penafsiran.

9. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa atau memastikan keakuratan data mengenai penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

⁵⁴Ibid., 37.

- a. Deduksi: analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi: analisis dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komperatif: analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

12. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam buku “Metodologi penelitian kualitatif” bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*rehabilitas*) menurut versi “*positifisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan-tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁵

Menentukan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlihatan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu “Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Taktik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.”⁵⁶

Dendzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

⁵⁵Maleong, *Metodologi*, 135.

⁵⁶Didin Fatihudin, *Metode Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 45.

- F. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- G. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- H. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya untuk membantu mengurangi dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- I. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding. (*rival ekplanation*).⁵⁷

Selama proses pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan tehnik triangulasi dengan penyidik. Untuk keperluan pengecekan kembali keabsahan data dan untuk membandingkan hasil analisis yang penulis lakukan dan penyidik yang menjadi objek triangulasi. Selain penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan suatu data dalam penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan dengan mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta

⁵⁷Ibid. 39

membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB III

METODE PENELITIAN

4. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Walidin, Saifullah dan tabrani mendefinisikan metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam lattare setting yang alamiah.⁵⁸

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena melihat fenomena yang terjadi pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Momunu Kabupaten Buol yang sangat fundamental, yang menjadi kajian penulis untuk diteliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari satu objek yang diteliti. Pendekatan ini sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis didalam proses penelitian.

Penulis menganggap bahwa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif tersebut sangat relevan dengan bukti nyata dalam sebuah penelitian karya ilmiah, dengan berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi dalam lingkup peserta didik Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Momunu. Pendekatan ini merupakan cara bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

⁵⁸Saifullah Idris, Metode Penelitian Kualitatif, (Banda Aceh: Ar-raniry press, 2015), 03.

Menurut Sugiyono :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).⁵⁹

Adapun pertimbangan-pertimbangan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

16. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
17. Bersifat langsung antara peneliti dengan informan.
18. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁰

Pada bagian ini, kegiatan penelitian dirancang dan diarahkan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Penelitian adalah suatu proses yang merupakan rangkaian dari langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang saling mendukung satu sama lainnya agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan.

Menurut Mohammad rizal pahleviannur dkk, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut :

- R. Mengidentifikasi masalah,
- S. Menentukan objek penelitian,
- T. Melaksanakan wawancara untuk mengumpulkan data,
- U. Menyusun kerangka penelitian,
- V. Mereduksi data dari hasil wawancara.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; PT Alfabet, 2016), 15-16.

⁶⁰Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jawa Timur; Media Nusa Creative, 2015), 195.

W. Memvalidasi data penelitian.⁶¹

13. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil tempat di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol, yang memiliki peserta didik yang lumayan banyak dan peserta didik yang masuk di Sekolah ini berasal dari semua kalangan, mulai dari kalangan ekonomi lemah maupun kalangan ekonomi yang mampu, berasal dari berbagai Suku dan Ras. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki bangunan fisik yang cukup memadai. Alasan penulis mengambil lokasi di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol karena Strategi Learning Start With A Question (LSS) telah di terapkan, dan penulis tertarik untuk meneliti masalah strategi pembelajaran tersebut, untuk mengetahui bagaimana penerapan dan apa saja kendala yang di alami saat proses pembelajaran.

14. Kehadiran Peneliti

Dengan melakukan penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini sebagai mana dinyatakan oleh Lexi J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁶²

Penelitian tentang strategi pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah untuk menemukan sebuah data yang diperlukan yang berhubungan

⁶¹Muhammad Rizal Pahleviannur, *et.al*, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Angkasa, 1992), 163.

⁶²Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 120.

langsung dengan masalah yang akan di teliti, dimana dalam penelitian penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak dilakukan sebagai bagian dari instrumen penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberi informasi yang penulis butuhkan dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktifitas-aktifitas tertentu dari objek penelitian. Oleh karena itu, dalam mengamati objek penulis dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk didalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

15. Data dan Sumber data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

7. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) atau wawancara langsung dengan informan/narasumber. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik yang dapat memberikan informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada pembelajaran PAI.

⁶³Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Fayer, 2019), 57.

8. Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang sifatnya menunjang dan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari jumlah pendidik, Jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), serta informasi lain yang dipandang berguna untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

16. Teknik Pengumpulan Data

4. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan secara langsung dilakukan dilapangan, hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Baik itu berkaitan dengan waktu proses pelaksanaannya. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpulkan data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbukon, alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dalam mencari serta sistematis gejala-gejala yang diteliti.⁶⁴ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Riduwan bahwa observasi langsung yaitu

“Observasi langsung ialah teknik pengumpulan data atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dimana

⁶⁴Cholid Narbukon, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”⁶⁵

Observasi tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi sekolah SDN 12 Momunu yang menjadi lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

5. Wawancara

Wawancara yaitu suatu tehnik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, tanya jawab, dan bertatap muka antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai.⁶⁶

Dalam hal ini, penulis gunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) yang digunakan pada pembelajaran PAI kelas III SDN 12 Momunu, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan. Lexi j. Maleong mengemukakan bahwa :

“Wawancara adalah percakapan yang dimaksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.”⁶⁷

⁶⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2011) 30

⁶⁶Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet, 111; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 212.

⁶⁷Meleong, *Metodologi*, 135.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan bukti-bukti dan keterangan-keterangan informasi di bidang pengetahuan (seperti gambar, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya). Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang mendukung hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* pada pembelajaran PAI kelas III di SDN 12 Momunu Kab. Buol.

17. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Tehnik analisis data yang digunakan adalah :

10. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat di sajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michael Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶⁸

Reduksi ini diterapkan pada hasil observasi dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan atau kata yang tidak baku bagi hasil penelitian serta gurauan

⁶⁸*Idem, Qualitative Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif (Cet 1: Jakarta; UI Press, 1992), 16.*

basa-basi bagi informan atau narasumber dilakukan disekolah SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.

11. Penyajian data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam modal-modal tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman bahwa: “Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.”⁶⁹

Hal ini dilakukan pada saat menyajikan data mengenai informasi penerapan strategi pembelajaran yang telah di reduksi, dan disajikan atau menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian dalam modal tertentu agar tidak terjadi kesalahan penafsiran.

12. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa atau memastikan keakuratan data mengenai

⁶⁹Ibid., 37.

penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ)

Tehnik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- d. Deduksi: analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- e. Induksi: analisis dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- f. Komperatif: analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

18. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam buku “Metodologi penelitian kualitatif” bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*rehabilitas*) menurut versi “*positifisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan-tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁷⁰

Menentukan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlihatan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu “Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Taktik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.”⁷¹

⁷⁰Maleong, *Metodologi*, 135.

⁷¹Didin Fatihudin, *Metode Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 45.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

- J.** Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- K.** Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- L.** Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya untuk membantu mengurangi dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- M.** Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding. (*rival explanation*).⁷²

Selama proses pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan tehnik triangulasi dengan penyidik. Untuk keperluan pengecekan kembali keabsahan data dan untuk membandingkan hasil analisis yang penulis lakukan dan penyidik yang menjadi objek triangulasi. Selain penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan suatu data dalam penelitian. Diskusi dengan

⁷²Ibid. 39

rekan-rekan sejawat dilakukan dengan mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 12 Momunu Kabupaten Buol di implementasikan dengan baik oleh pendidik. Di dalam proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada 3 tahapan kegiatan, yaitu; pertama, kegiatan pembuka (pendidik mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, kemudian meminta kepada peserta didik untuk berdoa). Kedua, kegiatan inti (pendidik memberikan materi bacaan, setelah membaca peserta didik di minta untuk menyiapkan pertanyaan dan pendidik menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan). Ketiga, kegiatan penutup (pendidik melakukan evaluasi, dan mengakhiri pembelajaran dengan nasehat, dan meminta peserta didik untuk berdoa setelah selesai melakukan pembelajaran).
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 3 kendala dalam proses pembelajaran yaitu; Pertama, pengaruh lingkungan bermain yang cukup besar, adapun solusi dalam mengatasinya adalah pendidik memberi hukuman jika ada peserta didik yang bermain, seperti hapalan surah-surah pendek. Kedua, kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya, adapun solusi yang diterapkan oleh pendidik yaitu berusaha melatih peserta didik untuk berkomunikasi di depan teman-temannya. Ketiga, kesulitan pada peserta didik yang belum pandai membaca, dalam hal ini seorang pendidik terus melatih dan mengajarkan bahkan membuka les tambahan agar peserta didik belajar terus belajar membaca.

B. Saran

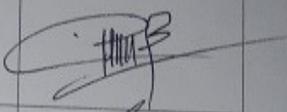
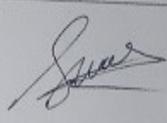
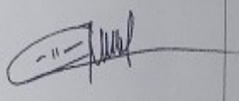
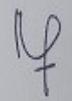
1. Sebagai seorang pendidik disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai berbagai macam strategi pembelajaran. Sebab, Penggunaan satu strategi belum cukup efektif dalam membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengolah suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang pendidik juga harus melakukan pendekatan untuk mengetahui potensi kemampuan peserta didik. Memberikan stimulus dengan cara memberikan penghargaan berupa tepuk tangan jika peserta didik bertanya dan mengemukakan pendapat, agar peserta didik termotivasi untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik, hendaklah memperhatikan apa yang di sampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan selalu besikap sopan dan santun terhadap pendidik karena pendidik merupakan orang tua peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. *Strategi Penelitian*. Bandung; Angkasa, 1992.
- Anwar Kasful. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Astuti, Indah Yuni. *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. Jawa tengah: Nasya expanding management, 2021.
- Dahwadin dan Farhan sifa nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa tengah: Mangku Bumi Media, 2019.
- Daradjat Zakiah. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Fatihuddin, Didin. *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Gainau Maryam B. *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hanafiah Yusuf, et al., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Hasan Muhammad, et al., *Landasan Pendidikan*. Jawa tengah: Tahta Media Grup, 2021.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Huda, Fatkhan Amirul. "Pengertian Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) (13 Juli, 2017) <https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-pembelajaran-learning-start-with-a-question-lsq/#:~:Susanto/202013/20/3A/20432>
- Helaludin, *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Fayer, 2019.
- Idris Saifullah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Banda aceh: Ar-rainy press, 2015.
- Lufri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Cet. I; Purwokerto: IRDH, 2020.
- Maleong Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: AR. RUZZ Media, 2008.

- Mudjiran, *Psikologi Pendidikan : Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2021.
- Narbuton Cholid, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2002.
- Nugraha, Mohammad Fahmi, *et al.*, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Praswoto Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet. III; Jogjakarta: Ar RUZZ Media, 2016.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ramadhani Ismatul Maula, *Implementasi strategi pembelajaran Learning Start with A Questions untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN I Pasuruan* 2019.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sabri, Ahmad, *et al.*, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung :Alfabeta, 2010.
- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sa'ud, Udin saifudin, *Inovasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- Sulistiyono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung; Alfabet, 2016.
- Suprijono, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media, 2010.
- Tyas, Dian Amirul Wahyuning, *Pengaruh strategi Learning Start With A Question dan Make A Match terhadap kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Nashrul Fajar kota semarang tahun 2019/2020*.
- UKM-F Dycres, *Kompilasi karya Ilmiah*. Jawa tengah: Nasya Expanding Management, 2020.
- Yusuf, YUSRAN. *Mengagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada era Kelimpahan*. Cet, I; Malang, UI Press, 2021.

DAFTAR INFORMAN

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ariani A. K Timumun	Kepala Sekolah	
2	Idris Sahidi S. Sos	Guru SDN 12 Momunu	
3	Sumaryono A. Kunut	TU SDN 12 Momunu	
4	Nurlaila A. Is. Ngoli	Guru PAI	
5	Nurul Hikmah R. Bukid	Peserta Didik	
6	Muhammad Abdul	Peserta didik	

PEDOMAN OBSERVASI

19. Melakukan pengamatan di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.
20. Mengamati lingkungan sekolah SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.
21. Menentukan informan atau narasumber yang memberikan informasi mengenai Strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.
22. Melakukan wawancara dengan informan atau narasumber yang memberikan informasi tentang Proses pembelajaran Menggunakan Strategi pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* di SDN 12 Momunu Kabupaten Buol.
23. Mengumpulkan Dokumen-dokumen yang menjadi bukti selama proses penelitian berlangsung.

DOKUMENTASI

1. Papan nama SDN 12 Momunu Kabupaten Buol



2. Rapat guru sekaligus penerimaan peneliti di lokasi penelitian



3. Foto peneliti bersama guru SDN 12 Momunu



4. Sdn 12 Momunu Kabupaten Buol



5. Kantor Sdn 12 Momunu Kabupaten Buol



6. Ruang Kepala Sekolah Sdn 12 Momunu Kabupaten Buol



7. Wawancara kepala sekolah SDN 12 momunu



8. Wawancara guru SDN 12 Momunu



9. Wawancara guru PAI kelas III SDN 12 Momunu



10. Wawancara siswa kelas III SDN 12 Momunu



11. Wawancara siswi kelas III SDN 12 Momunu



12. Belajar bersama peserta didik kelas III



13. Proses pembelajaran PAI kelas III



14. Proses belajar Pembukaan sesi bertanya untuk peserta didik kelas III



“TERIMA KASIH”